

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berguna untuk mengukur kemampuan dan dasar dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai fundamental berperan untuk membentuk kepribadian dan karakter seseorang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara formal maupun informal. Pada saat ini, pendidikan dihadapkan pada tantangan perkembangan zaman yang semakin harinya semakin berkembang (era modernisasi). Pendidikan tentunya dituntut untuk mencetak generasi yang mampu berdaya saing, baik di kancah nasional maupun dunia sebagai wujud kemajuan peradaban suatu bangsa.

Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 yang mengemukakan bahwasannya fungsi dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan menjadikan siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang tersebut juga menjelaskan mengenai pendidikan yang merupakan sebuah upaya dalam keadaan sadar dan direncanakan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif guna meningkatkan potensi yang dimiliki mereka sebagai peserta didik agar memiliki jiwa religius serta kepribadian yang berakhlak mulia dan berjiwa terampil. Oleh karena itu, pendidikan dapat bermakna suatu usaha manusia untuk mengembangkan kepribadian sesuai dengan norma budaya dan lingkungan masyarakat, sehingga sebagian ahli mengatakan bahwa keberlangsungan pendidikan sejalan dengan peradaban manusia.

Sekolah Menengah Kejuruan yaitu pendidikan di tingkat menengah yang memiliki tujuan mempersiapkan sumber daya manusia (siswa) sesuai bidangnya untuk memasuki dunia kerja dan atau dunia industri dengan bekal ilmu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang selaras dengan program keahlian untuk menunjang

kebutuhan di dunia kerja atau dunia industri. Metode pembelajaran yang relevan dengan budaya di dunia kerja, sangatlah penting untuk dikembangkan dan di terapkan di sekolah agar dapat meningkatkan produktivitas sesuai profesi yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan variatif.

Peran guru sangat vital dalam proses pembelajaran, selain harus memiliki kompetensi keahlian dan kepribadian yang baik, guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni dan relevan dengan latar belakang pendidikannya. Hal itu agar guru dapat menguasai berbagai jenis metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan optimal. Proses pembelajarannya dapat memberikan kesempatan serta dukungan penuh pada siswa agar bisa berkreasi dan berimajinasi. Jika menilik proses pembelajaran, peran guru dituntut agar kreatif dalam membimbing siswa. Dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran, metode berperan untuk membantu seorang guru untuk mencapai indikator tujuan dari pembelajaran. Selain itu juga dinilai dapat meningkatkan kualitas dari suatu proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan bersama, dari peneliti dan Bapak Sarno Sitompul, S.ST., selaku guru mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di DPIB SMK Negeri 1 Sumedang, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga menandakan metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya konvensional dengan (ceramah klasikal) membuat siswa terlihat lebih pasif dan cenderung tidak bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga berpengaruh pada hasil belajar serta tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama penyelesaian tugas. Kemampuan siswa dikatakan heterogen (tidak merata), sehingga hubungan kerjasama antar siswa kurang berjalan baik. Siswa berkemampuan lebih pandai cenderung tidak mau berbagi pemahaman materi dengan siswa yang berkemampuan kurang pandai. Begitupun sebaliknya siswa yang berkemampuan kurang pandai cenderung diam dan tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami. Salah satu upaya peneliti untuk meminimalisasi permasalahan tersebut yaitu dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran kooperatif ini dinilai dapat hasil belajar siswa, hal tersebut berdasarkan perkembangan model pembelajaran yang terus menerus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Karena bersifat konstruktivis, model pembelajaran kooperatif juga dinilai dapat memudahkan siswa dalam menemukan dan memahami konsep yang sulit jika dilakukan dengan cara berdiskusi satu sama lain atau antar teman satu kelompoknya. Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi dampak pengelompokan kelas secara heterogen saat pembelajaran (Slavin dan Leavey, 1984). Model ini merupakan gabungan antara model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran klasik yang berbasis individual yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar secara personal (individu) dalam berkelompok. Model pembelajaran ini juga menerapkan sistem dan pola belajar berupa bimbingan antar sesama anggota (teman) dalam satu kelompok sehingga secara tidak langsung siswa yang berkemampuan lebih pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang berkemampuan kurang pandai. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil sehingga siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Warsono, 2012).

Dari pengertian model pembelajaran kooperatif tipe tersebut, maka diperoleh sebuah gambaran bahwasannya model pembelajaran adalah salah satu penentu keberhasilan dari proses dan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang ditetapkan oleh seorang pendidik (guru) diharapkan dapat menjadikan siswa mengalami belajar berdasarkan proses (*learning by process*), bukan hanya belajar berdasarkan produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar lebih kompleks lagi.

Dengan demikian, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menekankan pada proses. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik (guru) dituntut untuk memiliki kemampuan merancang berbagai metode pembelajaran yang relevan dan dapat menunjang keberlangsungan belajar berbasis proses pada siswa tersebut. Dari penjelasan dan permasalahan di atas, maka model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan dari proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar. Peneliti tertarik untuk mengkaji model pembelajaran kooperatif yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK Negeri 1 Sumedang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa cenderung egois (berdiskusi sesuai *circle* pertemanan), adanya jarak antara siswa yang pandai dan kurang pandai serta adanya rasa kurang bertanggung jawab antar sesama terutama dalam hal penyelesaian tugas, sehingga sisi kerjasama siswa tidak berjalan dengan baik.
2. Siswa kurang antusias dan terdapat kesenjangan dalam memperhatikan penyampaian materi saat mengikuti pembelajaran.
3. Siswa kurang memahami, menangkap, dan mengetahui materi pembelajaran yang diajarkan sehingga hasil belajar kurang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil idenifikasi masalah di atas, diperoleh batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran siswa.
2. Hasil belajar siswa dilihat pada ranah pengetahuan (kognitif).
3. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan pendekatan kontekstual.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung untuk siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung untuk siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung untuk siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung untuk siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung untuk siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung untuk siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuannya, maka diperoleh manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan rekomendasi bagi para pendidikan yang memiliki kesulitan dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
- 2) Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam dunia pendidikan.
- 3) Sebagai bahan studi literatur dan pustaka bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Departemen Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi praktisi baik peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih mudah untuk mendalami materi yang disampaikan oleh guru sehingga bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung untuk siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian skripsi ini adalah untuk mempermudah penulisan dan penyusunan, dengan sistematika struktur organisasi sebagai berikut:

Doni Agustiar, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI DAN UTILITAS GEDUNG DI SMK NEGERI 1 SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori terkait variabel X dan Y, teori penunjang, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis pada penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas, serta indikator keberhasilan penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang temuan hasil dan pembahasan dari permasalahan yang diperoleh dari penelitian skripsi ini.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang sumber rujukan atau studi pustaka yang dipakai dalam menunjang teori pada penelitian skripsi ini.